

Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Bidan Dengan Kinerja Pelayanan Imunisasi Dasar Lengkap di Puskesmas Kabupaten Ciamis Pada Masa Pandemi Covid-19

Mellysa Wulandari Tasripin

Sarjana Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Karsa Husada Garut

Annisa Devi Permata

Sarjana Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Karsa Husada Garut

Alamat: Jl. Subyadinata No.07, Jayaraga Tarogong Kidul 44151 Jawa Barat, Indonesia

Korespondensi penulis: mellysamelz@gmail.com

Abstract. *The Covid-19 pandemic has disrupted healthcare systems worldwide, and one of the affected healthcare services is the immunization program. People are hesitant to undergo immunization due to the fear of contracting Covid-19 when visiting healthcare facilities. Midwives have duties and authority in providing healthcare services, including complete basic immunization. This study aims to determine the relationship between the knowledge and attitudes of midwives and the performance of complete basic immunization services. This is a quantitative study with a cross-sectional approach conducted offline at the Ciamis and Cijeungjing Community Health Centers. The study involved 47 midwife respondents. The results indicate that there is a significant relationship between midwives' attitudes (0.000) and the performance of complete basic immunization, but knowledge is not significantly related to the performance of complete basic immunization services.*

Keywords: *midwife, immunization, knowledge, attitude, performance*

Abstrak. Pandemi Covid-19 telah mengganggu sistem kesehatan di seluruh dunia, salah satu pelayanan kesehatan yang terdampak pandemi Covid-19 yaitu terganggunya sistem pelayanan imunisasi. Masyarakat tidak mau melakukan imunisasi karena merasa takut apabila tertular penyakit Covid-19 ketika berkunjung ke fasilitas kesehatan. Bidan memiliki tugas dan wewenang dalam memberikan pelayanan kesehatan termasuk imunisasi dasar lengkap. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap bidan dengan kinerja pelayanan imunisasi dasar lengkap. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Ciamis dan Puskesmas Cijeungjing secara *offline*. Responden penelitian 47 bidan, Hasil yang didapati bahwa pengetahuan bidan (0.122) dan sikap bidan (0,000). Simpulan penelitian, yaitu sikap berhubungan signifikan dengan kinerja pelayanan imunisasi dasar lengkap tetapi pengetahuan tidak signifikan dengan kinerja pelayanan imunisasi dasar lengkap.

Kata kunci: bidan, imunisasi, pengetahuan, sikap kinerja

LATAR BELAKANG

Virus pandemi Covid-19 merupakan sindrom pernafasan akut (SARS-CoV-2) yang muncul pertama kali pada bulan Desember 2019 di Wuhan. Gejala utama Covid-19 termasuk demam, kelelahan, dan batuk, yang mirip dengan SARS-CoV dan MERS- kasus terinfeksi CoV. Penularan Covid-19 yaitu dengan cara kontak erat dari manusia ke manusia yang terinfeksi. Masa inkubasi Covid-19 rata-rata adalah sekitar 5 hari, mulai dari 1 hingga 14 hari dan 95% pasien cenderung mengalami gejala dalam waktu 12,5 hari dari kontak (He *et al.*, 2020).

Pandemi Covid-19 telah mengganggu sistem kesehatan di seluruh dunia dan salah satu pelayanan kesehatan yang terdampak pandemi Covid-19 adalah terganggunya sistem

pelayanan imunisasi (Nelson, 2020). Vaksinasi atau imunisasi merupakan suatu tindakan yang aman dan sangat efektif untuk mengurangi penyakit yang dapat dicegah oleh vaksin dengan mengoptimalkan perlindungan dari daya tahan tubuh kekebalan individu itu sendiri (Costa-Pinto *et al.*, 2018a). Kondisi geografis Indonesia juga merupakan tantangan bagi program imunisasi, selain kurangnya pengetahuan masyarakat dan kurangnya informasi tentang imunisasi, Pemerintah juga telah menggiatkan program promosi kesehatan dalam rangka penyebarluasan informasi tentang pentingnya imunisasi melalui berbagai media dan iklan layanan masyarakat (Putri & Zuiatna, 2018).

Indonesia selama pandemi Covid-19 orang tua melakukan imunisasi yang paling sering di klinik dan rumah sakit swasta (lebih dari 43%), puskesmas (29%) dan posyandu (21%) (Kemenkes RI dan UNICEF, 2020). Kebijakan pemerintah untuk melakukan kegiatan bekerja dari rumah, melakukan *social distancing* dan mengurangi frekuensi untuk bepergian akan berdampak pada kelangsungan pelayanan kesehatan rutin, salah satunya adalah kegiatan imunisasi dasar (Irawati, 2020). Pelaksanaan imunisasi tidak terlepas dari peran petugas kesehatan yang berhubungan langsung baik dengan masyarakat maupun sarana prasarana. Peran petugas kesehatan dalam program imunisasi meliputi penyusunan perencanaan, pelaksanaan imunisasi, pengelolaan rantai vaksin, penanganan limbah, standar tenaga dan pelatihan teknis, pencatatan dan pelaporan supervisi dan bimbingan teknis, serta monitoring dan evaluasi (Putri & Zuiatna, 2018). Bidan memiliki tugas dan wewenang dalam memberikan pelayanan kesehatan termasuk imunisasi dasar lengkap pada bayi sesuai undang-undang Nomor 4 Tahun 2019 dan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (KEPMENKES) No.320 Tahun 2020 dimana pelayanan imunisasi masuk dalam area kompetensi bidan terkait keterampilan klinis dalam praktik kebidanan pada bayi, balita dan anak prasekolah (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Selama masa pandemi Covid-19 terjadi tantangan bidan dalam melakukan pelayanan kesehatan Ibu dan Anak (KIA) terutama pelayanan imunisasi dasar lengkap. Bidan harus mempunyai pengetahuan yang baik mengenai panduan pelayanan kesehatan selama masa pandemi Covid-19. Pengetahuan tersebut dapat mengubah perilaku sikap bidan dalam melakukan pelayanan dalam meningkatkan kinerja bidan dalam melakukan pelayanan imunisasi dasar lengkap di masa pandemi Covid-19 sehingga cakupan imunisasi meningkat. Penelitian ini bertujuan mencari hubungan pengetahuan dan sikap bidan dengan kinerja pelayanan imunisasi di Puskesmas Kabupaten Ciamis pada masa pandemi Covid-19.

KAJIAN TEORITIS

Data yang terkonfirmasi kasus Covid-19 secara global bulan September 2021 ada 223.022.538 kasus (*World Health Organization*, 2021). Data kasus Covid-19 di Indonesia pada bulan September 2021 yaitu sebanyak 4.163.732 kasus (Satgas Covid Indonesia, 2021). *World Health Organization* mengatakan pada bulan Mei 2021 tenaga kesehatan di dunia meninggal karena Covid-19 sebesar 115.000 kasus (WHO, 2021).

Tenaga kesehatan di Indonesia yang mengalami kematian dari data bulan September 2021 yaitu dokter 730 orang, bidan 389 orang, dokter gigi 46 orang, perawat 667 orang, rekam radiologi 10 orang, terapi gigi 4 orang, petugas ambulan 4 orang, ahli teknologi laboratorium medik 47 orang, tenaga farmasi 3 orang, apoteker 48 orang, sanitarian 5 orang, elektomedik 3 orang, fisikawan medik 1 orang, epidemiologi 2 orang, entomolog kesehatan 1 orang dan nakes lainnya 70 orang (Laporcovid, 2021).

Sebelum pandemi Covid-19 data profil kesehatan Indonesia menyatakan bahwa pada tahun 2019 imunisasi dasar lengkap di Indonesia sebesar 93,7%. Angka ini sudah memenuhi target Renstra tahun 2019 yaitu sebesar 93%. Provinsi dengan capaian imunisasi dasar lengkap tertinggi yaitu Bali (104,2 %) dan paling rendah yaitu Aceh (50,9%) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Data Imunisasi Provinsi Jawa Barat tahun 2019 berada di posisi peringkat ke 11 dari berbagai wilayah Indonesia yaitu 97,7 %. Data Imunisasi dasar lengkap Provinsi Jawa Barat tahun 2018 yaitu 96,90 % (Dinkes Ciamis, 2019) Permasalahan imunisasi sebelum pandemi Covid-19 yaitu kurangnya persediaan vaksin, akses terhadap layanan kesehatan, kurangnya pengetahuan masyarakat dan dukungan finansial.

Dampak dari pandemi Covid-19 di Arab Saudi 73,2 % orang tua membuat janji untuk imunisasi selama masa pandemi dan 23,4 % melakukan penundaan imunisasi lebih dari satu bulan dengan alasan ketakutan terinfeksi Covid-19 (Alsuhaibani & Alaqeel, 2020). Masyarakat tidak mau melakukan imunisasi karena masyarakat merasa takut apabila tertular penyakit Covid-19 ketika berkunjung ke fasilitas kesehatan dan saat pandemi fasilitas kesehatan tidak beroperasi secara maksimal atau mengurangi waktu kunjungan bahkan sampai memberhentikan pelayanan (Siantoro *et al.*, 2020). Setelah pandemi Covid-19 di Indonesia terjadi penurunan jumlah kunjungan pelayanan gizi, kesehatan ibu dan anak (KIA), yang paling berhubungan pada anak yaitu penurunan pelayanan imunisasi dasar dan penimbangan anak bawah lima tahun (Saputri *et al.*, 2020). Penelitian di Australia menyebutkan sebagian orang tua khawatir dan tidak mau melakukan vaksin atau imunisasi kepada anaknya di karenakan kurangnya pengetahuan mengenai keamanan vaksin (Costa-Pinto *et al.*, 2018b).

Data statistik yang terkonfirmasi Covid-19 bulan september di Jawa Barat yaitu 698.090 kasus (Pikobar, 2021), Sedangkan data Kabupaten Ciamis pada bulan September terkonfirmasi Covid-19 yaitu 15.332 kasus dengan 2 Kecamatan yang menduduki posisi teratas yaitu Kecamatan Ciamis 2.579 kasus dan Kecamatan Cijeungjing 1.302 kasus (Pikocis, 2021). Kabupaten Ciamis merupakan salah satu kabupaten yang ada di provinsi Jawa Barat. Cakupan UCI imunisasi dasar lengkap di Kabupaten Ciamis pada tahun 2018 sebesar 93,6 %, dan tahun 2019 cakupan UCI Sebesar 94,3 %. Kabupaten Ciamis memiliki 27 puskesmas rawat inap dan non rawat inap. Data bidan di Kabupaten Ciamis yaitu 386 orang bidan yang terdiri dari bidan PNS di Puskesmas 129 orang, Bidan PNS desa 239 orang dan Bidan PTT Provinsi PKM Poned 18 orang (Dinkes Ciamis, 2019). Cakupan imunisasi di Kabupaten Ciamis menurun karena adanya protokol kesehatan berupa penundaan pelayanan kesehatan, peralihan tempat pelayanan imunisasi yang awalnya di posyandu setiap desa beralih ke puskesmas pembantu (Pustu), aula desa dan pos kesehatan desa (Poskesdes).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Ciamis dan Puskemas Cijeungjing Kabupaten Ciamis pada bulan April-Mei 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bidan yang bekerja di Ciamis dan Puskemas Cijeungjing. Analisa data menggunakan Analisa univariat, bivariat (*chi square*) dan multivariat (regresi logistik). Sebanyak 386 bidan yang bekerja di Puskesmas Kabupaten Ciamis. Sebanyak 47 responden mengisi kuesioner penelitian. Sumber data adalah data primer diperoleh langsung dari subjek penelitian menggunakan kuesioner yang telah disiapkan oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hasil uji statistik Bidan paling banyak dengan usia 20-39 tahun yaitu 32 orang (68,1 %) dan usia 40-59 tahun yaitu 15 orang (31,9%), Pendidikan DIII Kebidanan yaitu 35 (74,5 %) dan DIV Kebidanan yaitu 12 (25,5%), Tempat Kerja Puskemas yaitu 29 (61,7%) dan Pustu/Poskesdes yaitu 18 (38,3%), Masa kerja lebih dari 5 tahun yaitu 33 orang (70,2 %) dan kurang dari 5 tahun yaitu 14 (29,8%),Pendapatan sesuai UMR (Rp.1.800.000) yaitu 27 (57,4 %) dan pendapatan yang tidak sesuai UMR (Rp.1.800.000) yaitu 20 (42,6%), Status Pernikahan responden yaitu sudah menikah 41 orang (87,2%) dan belum menikah 6 (12,8%), Status kepegawaian belum PNS yaitu 22 bidan (46,8%) dan sudah PNS yaitu 25 (53,2 %).

Tabel 2 Hasil uji statistik bidan yang memiliki pengetahuan baik dengan hasil kinerja pelayanan imunisasi baik yaitu 17 orang (36,2 %) dan bidan yang memiliki pengetahuan sedang dengan hasil kinerja pelayanan imunisasi kurang baik yaitu 12 orang (25,5%). Hasil uji *chi square* variabel pengetahuan yaitu p value 0,122 yang artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan bidan dengan kinerja pelayanan imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Kabupaten Ciamis dengan masa pandemi Covid-19. pengetahuan terbesar yaitu 83 % bidan mengetahui cara penyuntikan imunisasi BCG dan 80% bidan mengetahui pemberian imunisasi pada balita OTG harus di tunda. Pertanyaan terkecil 40,4 % bidan tidak mengetahui jumlah anak pada pelayanan puskesmas keliling di masa pandemi Covid-19.

Bidan yang memiliki sikap baik dengan kinerja pelayanan imunisasi baik 20 orang (76,9 %) dan bidan yang memiliki sikap kurang baik dengan kinerja pelayanan imunisasi kurang baik 16 orang (34 %). Hasil uji *chi square* variabel pengetahuan yaitu p value 0,000 yang artinya ada hubungan signifikan antara sikap bidan dengan kinerja pelayanan imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Kabupaten Ciamis pada masa pandemi Covid-19. Sikap bidan yang baik 25 (53,2%) dan kurang baik 22 (46,8%). Pertanyaan variabel sikap terbesar yaitu 80,9 % bidan sangat setuju mencatat hasil Tindakan di buku KMS dan laporan imunisasi dan 78,7 % bidan sangat setuju mencuci tangan dengan sabun atau *hand sanitizer*.

Tabel 1. Berdasarkan Usia, Pendidikan, Tempat Kerja, Masa Kerja, Pendapatan, Status Kepegawaian

Variabel		Frekuensi	Persentasi
Usia	20-39 tahun	32	68.1
	40-59 tahun	15	31.9
Pendidikan	DIII Kebidanan	35	74.5
	DIV Kebidanan	12	25.5
Tempat Kerja	Pustu/Poskesdes	18	38.3
	Puskesmas	29	61.7
Masa Kerja	< 5 tahun	14	29.8
	>5 tahun	33	70.2
Pendapatan	Tidak sesuai UMR	20	42.6
	Sesuai UMR	27	57.4
Status Pernikahan	Belum Menikah	6	12.8
	Sudah Menikah	41	87.2
Status Kepegawaian	Belum PNS	22	46.8
	Sudah PNS	25	53.2

Tabel 2 Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kinerja Pelayanan Imunisasi Dasar Lengkap Di Puskesmas Kabupaten Ciamis pada Masa Pandemi Covid-19

Variabel	Kinerja Pelayanan				P Value	OR	95 % CI	
	Kurang Baik		Baik				Lowe r	Uppe r
	N	%	N	%				
Pengetahuan								
Kurang baik	12	25.5	9	19.1	0.122	1.651	0.866	3.147
Baik	9	19.1	17	36.2				
Sikap								
Kurang baik	16	34	6	12.8	0.000	3.636	1.594	8.295
Baik	5	23.8	20	76.9				

Hubungan Pengetahuan Bidan Dengan Kinerja Pelayanan Imunisasasi Dasar Lengkap

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa pengetahuan tinggi sebesar 55,3 % dan uji statistik chi square 0,122 ($>0,05$) hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan tidak ada hubungan signifikan dengan kinerja pelayanan imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Kabupaten Ciamis pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan bidan yang tinggi mengenai pelayanan imunisasi Covid-19 tidak berpengaruh dengan kinerja pelayanan imunisasi di puskesmas pada masa pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak selamanya bidan yang mempunyai pengetahuan tinggi dapat melaksanakan imunisasi yang baik, atau sebaliknya yang mempunyai pengetahuan yang kurang akan memberikan imunisasi yang kurang baik. Hal ini disebabkan adanya kepercayaan di masyarakat mengenai imunisasi yang di larang agama dan ketakutan masyarakat ketika membawa anak untuk melakukan imunisasi di masa pandemi Covid-19, sehingga perlu adanya promosi kesehatan.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Nasution, 2018) yang mengatakan tidak ada hubungan signifikan (p value 0,405) antara pengetahuan bidan desa dengan kinerja bidan desa dalam mencapai cakupan imunisasi di Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian sebelumnya juga menyebutkan bahwa pengetahuan baik (62,2 %) dengan nilai p value (0,45) tidak berpengaruh dengan kinerja bidan desa dalam pemberian imunisasi HB-0 di wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Subulussalam, ini berarti bidan poskesdes berpengetahuan yang baik belum tentu mampu melaksanakan tanggung jawabnya dalam memberikan imunisasi HB-0 pada bayi baru lahir (Meutia C P, Utami N T, 2018). Penelitian (Kusmiyati *et al.*, 2013) mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kinerja petugas dalam pelayanan

imunisasi campak di Puskesmas Kota Bitung Provinsi Sulawesi Utara. Pengetahuan petugas yang baik saat imunisasi akan menghasilkan kinerja yang baik.

Pengetahuan merupakan kumpulan informasi yang dapat di pahami, diperoleh dari hasil proses belajar selama hidup dan dapat digunakan sewaktu-waktu sebagai alat penyesuaian diri. Pengetahuan ibu tentang imunisasi akan mempengaruhi sikap dan keyakinan ibu untuk melakukan imunisasi anaknya (Prihanti *et al.*, 2016). Penelitian (Saqlain *et al.*, 2020) yang menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan mempengaruhi kinerja tenaga kesehatan. Pengetahuan yang baik akan meningkatkan sikap positif sehingga mampu memberikan rasa percaya diri saat memberikan pelayanan. Penelitian ini bidan memberikan pengetahuan mengenai alur pelayanan dengan menerapkan protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19 sehingga ibu balita dapat mematuhi dan melaksanakan imunisasi. Pernyataan mengenai alur pelayanan sudah sesuai dengan petunjuk pelaksanaan imunisasi dasar lengkap dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia & UNICEF, 2020) yaitu pengaturan alur menerapkan system satu arah pintu masuk dan keluar berbeda, pemisahan pasien sakit dan sehat; Skrining dan triase ditempatkan di dalam atau di luar Gedung dekat pintu masuk yang memiliki system sirkulasi udara natural dan harus menerapkan protokol kesehatan (memakai masker, mencuci tangan/handsanitizer, jaga jarak/jarak duduk, dan menggunakan APD sesuai panduan yang berlaku.

Bidan mempunyai peran penting dan strategis dalam pelaksanaan program imunisasi. Petugas (bidan) harus mempunyai pengetahuan dan sikap yang baik, serta terampil, harus sesuai dengan prosedur, dengan harapan dapat mengurangi kejadian KIPI. Pengetahuan bisa membentuk sikap seseorang yang mempengaruhi tindakan, tindakan akan mewujudkan suatu keterampilan. Keterampilan merupakan bagian dari kompetensi. Bidan sebagai pelaksana harus mempunyai keterampilan mengenai pelayanan imunisasi dasar sesuai dengan tugas dan wewengannya (Usnawati *et al.*, 2017). Tenaga kesehatan dalam pencapaian desa UCI sangatlah berperan penting karena petugas kesehatan yang merupakan seorang di percayai masyarakat yang mempunyai pengetahuan yang tinggi untuk mengajak masyarakat untuk membawa anak ke posyandu, dan petugas kesehatan harus meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap kepada bayi terutama pada masa pandemi Covid-19 (Maharani *et al.*, 2020). Penelitian yang dilakukan di Bangladesh menggambarkan bahwa pelatihan program imunisasi merupakan sebuah strategi dalam meningkatkan kualitas pelayanan dengan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kompetensi petugas (Suleiman *et al.*, 2021). Petugas kesehatan menggunakan media sosial untuk mencari informasi tentang Covid-19 Petugas kesehatan harus berkonsultasi dengan

sumber terpercaya, seperti pedoman dan laporan yang diterbitkan oleh WHO dan Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit untuk mencari informasi mengenai Covid-19 (Saqlain *et al.*, 2020). Penelitian (Kwikiriza *et al.*, 2020) bahwa pelatihan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pelayanan imunisasi. Pengetahuan yang kurang mengenai imunisasi menjadi penghambat dalam memberikan promosi mengenai imunisasi (Smith *et al.*, 2021). Pelatihan akan memengaruhi pengetahuan dan pengetahuan memegang peranan penting dalam penentuan sikap dan perilaku. Tiga hal yang penting berkaitan dengan kompetensi pelaksanaan imunisasi adalah petugas (bidan) pelaksana yang kompeten, pelaksanaan imunisasi yang benar sesuai prosedur, dan hasil pelayanan imunisasi baik (Usnawati *et al.*, 2017).

Cakupan imunisasi dalam penelitian ini terjadi penurunan yang disebabkan oleh kebijakan pemerintah yaitu Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan ketakutan orang tua akan tertular Covid-19. Himbauan untuk pencegahan penyebaran Covid-19 dengan melakukan aktivitas dari rumah (stay at home) dan pembatasan kegiatan masyarakat di luar rumah mempengaruhi akses serta pembatasan aktivitas pelayanan kesehatan di fasilitas kesehatan (Nurhasanah, 2021). Penurunan pelayanan imunisasi tidak hanya terjadi di puskesmas atau posyandu, namun juga terjadi di seluruh fasilitas kesehatan yang melayani imunisasi. Peningkatan imunisasi terjadi setelah Juni 2020, setelah kampanye imunisasi nasional dan penyesuaian pada teknis pelayanan bayi/anak sehat dan sakit. Respon terhadap situasi layanan imunisasi, WHO mengeluarkan panduan dalam pelaksanaan imunisasi pada masa pandemi Covid-19, antara lain: Imunisasi harus diprioritaskan untuk mencegah dan melindungi dari PD3I selama pandemi Covid-19, apabila situasi memungkinkan (Patriawati, 2020).

Hubungan Sikap Bidan Dengan Kinerja Pelayanan Imunisasasi Dasar Lengkap

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa sikap baik sebesar 53,2 % dan uji statistik chi square 0,000 ($< 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa sikap bidan ada hubungan signifikan dengan kinerja pelayanan imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Kabupaten Ciamis pada masa pandemi Covid-19. Hal ini sejalan dengan penelitian (Ridwan & Legiran, 2015) yang menyebutkan bahwa sikap petugas yang positif berhubungan dengan kepatuhan imunisasi hepatitis B dengan wilayah kerja Puskesmas Ariodillah Kota Palembang. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa sikap tidak ada hubungan signifikan (p value 0,094) antara sikap bidan desa dengan kinerja bidan desa dalam mencapai cakupan imunisasi di Kabupaten Mandailing Natal (Nasution, 2018).

Selama pandemi Covid-19 vaksin atau imunisasi harus tetap diberikan dengan memperhatikan protokol atau keamanan kesehatan. Perawat/tenaga Kesehatan mempunyai

peran penting untuk mempromosikan pengetahuan kepada masyarakat tentang layanan imunisasi dimasa pandemi (Bednarek, 2020). Penyedia layanan kesehatan primer memainkan peran kunci dalam memastikan bahwa anak-anak dan masyarakat menerima imunisasi tepat waktu. Mencakup tugas untuk meyakinkan orang tua yang ragu akan vaksin bahwa vaksin itu aman dan efektif (Pambudi *et al.*, 2021).

Sikap yaitu reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup dengan stimulus atau objek, sehingga sikap terjadi dari menerima, merespon, menghargai dan bertanggung jawab (Ridwan, 2015). Sebagai contoh dalam penelitian ini responden mengetahui jadwal imunisasi dan berpikir supaya imunisasi lengkap, Ketika berpikir komponen emosi dan keyakinan ikut bekerja sehingga bidan mengingatkan ibu bayi/balita untuk melakukan imunisasi dasar lengkap. Tenaga kesehatan memiliki peran penting dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap keamanan vaksin melalui pengawasan operasional KIP (Mohammed *et al.*, 2018). Bidan dalam memberikan informasi kepada orang tua lebih percaya diri apabila mengikuti pelatihan (Frawley *et al.*, 2020).

Penyebab kegagalan program imunisasi di masa pandemi, di antaranya pembatasan layanan di fasilitas kesehatan, perubahan ketentuan penyelenggaraan posyandu, kekurangan petugas dan APD, kesibukan orang tua beradaptasi dengan pekerjaan, dan adanya rasa takut terinfeksi Covid-19 jika bayi dibawa imunisasi. Keputusan orangtua menunda vaksinasi wajib pembenahan protokol dan dukungan pelaksanaan imunisasi di fasilitas layanan (Pambudi *et al.*, 2021).

Tenaga kesehatan berperan penting dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan masyarakat, sehingga masyarakat dapat meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuannya untuk hidup sehat. Seorang petugas kesehatan harus mampu memberikan motivasi, arahan, dan bimbingan dalam meningkatkan kesadaran pihak yang dimotivasi. Tenaga kesehatan harus mampu menjadi seorang pendamping (Fasilitator) dalam suatu forum dan memberikan kesempatan pada pasien untuk bertanya mengenai penjelasan yang kurang dimengerti (Maulana, 2018). Peran bidan yaitu melakukan penyuluhan kepada orang tua mengenai pentingnya vaksinasi dan mengatasi keragu-raguan orang tua untuk memberikan vaksin kepada anaknya (Attwell *et al.*, 2018). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Devi, 2016) menyebutkan peran petugas imunisasi sangat berpengaruh pada perilaku ibu dalam memenuhi kelengkapan imunisasi dasar. Peran tenaga kesehatan baik akan memotivasi ibu bayi untuk melakukan imunisasi dasar. Penelitian (Astuti *et al.*, 2021) yang menyatakan bahwa melakukan pengoptimalan peran bidan baik sebagai provider, pendidik, pengelola dan peneliti yaitu dengan melaksanakan penerapan protokol kesehatan sesuai standar, mengelola pelayanan

persalinan, memberikan edukasi dan informasi serta merencanakan asuhan merupakan bentuk upaya pengoptimalan tanggung jawab bidan dalam memberikan pelayanan pada masa pandemi covid-19.

Bidan harus membangun kepercayaan orangtua dalam pelayanan kesehatan khususnya ketepatan dalam pelayanan imunisasi dengan lebih menekankan jadwal imunisasi pada saat pemberian konseling dan edukasi untuk jadwal imunisasi selanjutnya. Pemberian imunisasi harus sesuai dengan jadwal sehingga program imunisasi memenuhi kuantitas dan kualitas kesehatan bayi, akhirnya berdampak pada peningkatan status kesehatan (Stein-Zamir & Israeli, 2019). Ketepatan waktu pemberian imunisasi dasar sangat penting, karena vaksin dan daya guna vaksin akan berpengaruh jika diberikan tidak tepat waktu atau tidak sesuai dengan jadwal (Saini *et al.*, 2017). Hal ini mempengaruhi terhadap kesehatan dan tumbuh kembang bayi, apabila dibiarkan tentunya akan menjadi permasalahan bagi kesehatan bayi, seiring berjalanya waktu, akan berpengaruh terhadap kekebalan dan kerentanan bayi terhadap suatu penyakit, sehingga bayi harus mendapatkan imunisasi tepat waktu agar terlindung dari berbagai penyakit yang bisa dicegah dengan vaksin (Mekonnen *et al.*, 2020)

Bidan memiliki peran untuk melakukan pelayanan imunisasi kepada anggota keluarga seperti ibu hamil dan bayi untuk PD3I (Massot, 2018). Pelatihan diharapkan oleh bidan untuk menyusun strategi dan melakukan pencatatan pelaporan dengan baik, sebagai dasar dalam membuat keputusan bidan untuk peningkatan kelengkapan imunisasi dasar (Zakiyah *et al.*, 2014). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi. Pencatatan pelayanan imunisasi rutin pada bayi dilakukan pada register kohort bayi. Pencatatan hasil imunisasi yang digunakan sebagai bukti dan pegangan orang tua atau pengasuh terletak pada buku KIA atau buku pencatatan imunisasi lainnya. Kemudian, hasil pencatatan imunisasi dilakukan pelaporan secara berjenjang, mulai dari puskesmas, Dinkes kabupaten/kota, Dinkes provinsi, hingga kementerian kesehatan sesuai dengan batas waktu yang sudah ditentukan (Kementerian Kesehatan RI, 2017). Pelaporan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan pelaksanaan program di bulan berikutnya (Simarmata, 2019). Dalam penelitian ini bidan sudah sesuai dengan tanggung jawab profesionalnya yaitu membuat laporan imunisasi, mengingatkan jadwal imunisasi dengan cara menulis di buku KIA dan meminta kader sebagai perantara komunikasi bidan selama pelayanan imunisasi dasar lengkap.

Sikap petugas kesehatan dan dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar adalah dua faktor yang sangat berpengaruh dalam kelengkapan imunisasi. Petugas yang ramah, baik dan memberikan informasi tentang pentingnya imunisasi, dukungan keluarga juga berperan untuk mempengaruhi orang tua melakukan pelayanan imunisasi (Irawati, 2020).

Penelitian di Australia mengatakan bahwa bidan memiliki peranan untuk memberikan informasi kepada orang tua untuk setiap keputusan mengenai imunisasi bayinya. Informasi berupa lisan maupun tertulis contohnya brosur tentang imunisasi. Bidan mengatakan kurangnya pengetahuan pelatihan mengenai imunisasi sehingga menjadi hambatan dalam menjalankan tugasnya (Frawley *et al.*, 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Sikap bidan berhubungan signifikan dengan kinerja pelayanan imunisasi dasar lengkap tetapi pengetahuan bidan tidak berhubungan signifikan dengan kinerja pelayanan imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Kabupaten Ciamis pada masa pandemi Covid-19. Faktor yang paling dominan berhubungan dengan kinerja pelayanan imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Kabupaten Ciamis pada masa pandemi Covid-19 yaitu sikap bidan. Peneliti selanjutnya diharapkan meneliti dukungan dari lintas sektor untuk meningkatkan cakupan imunisasi dasar lengkap pada masa pandemi Covid-19.

DAFTAR REFERENSI

- Alsuhaibani, M., & Alaqeel, A. (2020). Impact of the COVID-19 pandemic on routine childhood immunization in Saudi Arabia. *Vaccines*, 8(4), 1–10. <https://doi.org/10.3390/vaccines8040581>
- Astuti, L. P., Sri Agustina, P. K., & Rahayu, H. (2021). Peran Bidan Dalam Menolong Persalinan Selama Pandemi Covid-19 Di Poned Puskesmas Ketanggungan Kabupaten Brebes. *Jurnal Kebidanan*, 13(01), 77. <https://doi.org/10.35872/jurkeb.v13i01.422>
- Attwell, K., Wiley, K. E., Waddington, C., Leask, J., & Snelling, T. (2018). Midwives' attitudes, beliefs and concerns about childhood vaccination: A review of the global literature. *Vaccine*, 36(44), 6531–6539. <https://doi.org/10.1016/j.vaccine.2018.02.028>
- Bednarek, A., & Klepacz, R. (2020). A review of recommendations for routine immunization services during covid-19 pandemic that are relevant for nursing personnel involved in the implementation of immunoprophylaxis. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, 13, 1099–1105. <https://doi.org/10.2147/JMDH.S271182>
- Costa-Pinto, J. C., Willaby, H. W., Leask, J., Hoq, M., Schuster, T., Ghazarian, A., O'Keefe, J., & Danchin, M. H. (2018a). Parental immunisation needs and attitudes survey in paediatric hospital clinics and community maternal and child health centres in Melbourne, Australia. *Journal of Paediatrics and Child Health*, 54(5), 522–529. <https://doi.org/10.1111/jpc.13790>
- Costa-Pinto, J. C., Willaby, H. W., Leask, J., Hoq, M., Schuster, T., Ghazarian, A., O'Keefe, J., & Danchin, M. H. (2018b). Parental immunisation needs and attitudes survey in paediatric hospital clinics and community maternal and child health centres in Melbourne, Australia. *Journal of Paediatrics and Child Health*, 54(5), 522–529. <https://doi.org/10.1111/jpc.13790>
- Devi, A. (2016). Hubungan Tingkat Pendidikan, Dukungan Keluarga dan Peran Tenaga

Kesehatan dengan Riwayat Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas PAAL.

- Dinkes Ciamis. (2019). Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis Tahun 2019.
- Frawley, J. E., McKenzie, K., Cummins, A., Sinclair, L., Wardle, J., & Hall, H. (2020). Midwives' role in the provision of maternal and childhood immunisation information. *Women and Birth*, 33(2), 145–152. <https://doi.org/10.1016/j.wombi.2019.02.006>
- He, F., Deng, Y., & Li, W. (2020). Coronavirus disease 2019: What we know? *Journal of Medical Virology*, 92(7), 719–725. <https://doi.org/10.1002/jmv.25766>.
- Irawati, N. A. V. (2020). Imunisasi Dasar dalam Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Kedokteran Unila*, 4(2), 205–210.
- Kemendes RI dan UNICEF. (2020). Imunisasi Rutin Anak Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia : Persepsi Orang Tua dan Pengasuh.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, & UNICEF. (2020). Imunisasi Rutin pada Anak Selama Pandemi COVID-19 di Indonesia : Persepsi Orang tua dan Pengasuh Agustus 2020. 1–16.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Profil Kesehatan Indonesia. https://doi.org/10.5005/jp/books/11257_5
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi.
- Kusmiyati, K., Kartasurya, M., & Wulan, L. (2013). Faktor Individu, Organisasi Dan Psikologis Yang Berhubungan Dengan Kinerja Petugas Dalam Pelayanan Imunisasi Campak Di Puskesmas Kota Bitung Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 1(1), 91385.
- Kwikiriza, N. M., Bajunirwe, F., & Bagenda, F. (2020). Geographic location of health facility and immunization program performance in Hoima district, western Uganda, a Health Facility level assessment. 1–10. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-25102/v1>
- Laporcovid. (2021). Pusara Digital Tenaga Kesehatan. <https://nakes.laporcovid19.org/statistik>
- Maharani, R., Amalia, R., & Fiarosa, N. (2020). Analisis pelaksanaan program promosi kesehatan imunisasi dasar lengkap untuk mencapai desa Universal Child Immunization (UCI) di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbai tahun 2019. *Menara Ilmu*, 14(01), 117–125.
- Massot, E., & Epaulard, O. (2018). Midwives' perceptions of vaccines and their role as vaccinators: The emergence of a new immunization corps. *Vaccine*, 36(34), 5204–5209. <https://doi.org/10.1016/j.vaccine.2018.06.050>
- Maulana, M. N. (2018). Peran Petugas Kesehatan Puskesmas Lumbung Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Ibu Mengenai Pemberian Imunisasi Bayi Di Desa Darmaraja Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3, 148–163.
- Mekonnen, Z. A., Mekonnen, Z. A., Gelaye, K. A., Were, M. C., & Tilahun, B. (2020). Timely completion of vaccination and its determinants among children in northwest, Ethiopia: A multilevel analysis. *BMC Public Health*, 20(1), 1–13. <https://doi.org/10.1186/s12889-020-08935-8>
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2020). KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR HK.01.07/MENKES/320/2020 TENTANG STANDAR PROFESI BIDAN.

- Meutia C P, Utami N T, S. A. (2018). Faktor yang Memengaruhi Kinerja Bidan Desa Terhadap Pemberian Imunisasi HB-0 Di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Subulussalam Tahun 2018. *Jumantik*, 3(2), 46–62.
- Mohammed, L., Aliyu, A., Maiha, B., & Isa, A. (2018). Knowledge, perception and reporting attitude of adverse effects following immunization among primary healthcare workers in sabon gari local government area Zaria, Kaduna state, Nigeria. *Nigerian Journal of Basic and Clinical Sciences*, 15(1), 81. https://doi.org/10.4103/njbcs.njbcs_18_17
- Nasution, N. (2018). Pengaruh Karakteristik Individu terhadap Kinerja Bidan Desa dalam Penacapaian Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Siabu Kabupaten
- Nelson, R. (2020). COVID-19 disrupts vaccine delivery. *The Lancet. Infectious Diseases*, 20(5), 546. [https://doi.org/10.1016/S1473-3099\(20\)30304-2](https://doi.org/10.1016/S1473-3099(20)30304-2)
- Nurhasanah, I. (2021). Pelayanan Imunisasi Di Masa Pandemi Covid-19: Literatur Review. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 12(1), 104. <https://doi.org/10.26751/jikk.v12i1.899>
- Pambudi, W., Nataprawira, S. M. D., Atzmardina, Z., & Regina, S. (2021). Profil Capaian Imunisasi Dasar Atau Lanjutan Pada Baduta Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Muara Medika Dan Psikologi Klinis*, 1(1), 17. <https://doi.org/10.24912/jmmpk.v1i1.12054>
- Patriawati, K. A. (2020). Imunisasi Bayi dan Anak pada Masa Pandemi Covid-19 Keswari Aji Patriawati Key words : immunization , pandemic covid-19. Ilmu, Departemen Anak, Kesehatan Kedokteran, Fakultas Kristen, Universitas.
- Pikobar. (2021). Pusat Informasi dan Koordinasi Provinsi Jawa Barat. <https://pikobar.jabarprov.go.id/data>
- Pikocis. (2021). Pusat Informasi & Koordinasi COVID-19 Kabupaten Ciamis. <https://pikcovid19.ciamiskab.go.id/statistik>
- Prihanti, G. S., Rahayu, M. P., & Abdullah, M. N. (2016). FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STATUS KELENGKAPAN IMUNISASI DASAR DIWILAYAH KERJA PUSKESMAS X KOTA KEDIRI menimbulkan / meningkatkan kekebalan seseorang akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan . Pemberian imunisasi merupakan tindakan pencegahan ag. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran Keluarga*, 12(0216-759X), 120–128.
- Putri, D. K., & Zuiatna, D. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi di Wilaya Kerja Puskesmas Satria Kota Tebing Tinggi. *Jurnal Bidan Komunitas*, 1(2), 104. <https://doi.org/10.33085/jbk.v1i2.3977>
- Ridwan, A., & Legiran, L. (2015). Dukungan Petugas terhadap Kepatuhan Imunisasi Hepatitis B pada Wilayah Kerja Puskesmas Ariodillah Kota Palembang. Syifa' MEDIKA: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan, 6(1), 38. <https://doi.org/10.32502/sm.v6i1.1378>
- Saini, V., MacDonald, S. E., McNeil, D. A., McDonald, S. W., Kellner, J. D., Edwards, S. A., Stagg, V., & Tough, S. (2017). Timeliness and completeness of routine childhood vaccinations in children by two years of age in Alberta, Canada. *Canadian Journal of Public Health*, 108(2), e124–e128. <https://doi.org/10.17269/CJPH.108.5885>
- Saputri, N. S., Anbarani, M. D., Toyamah, N., & Yumna, A. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 pada Layanan Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA): Studi Kasus di Lima Wilayah

- di Indonesia. The SMERU Research Institute, 5, 1–8.
- Saqlain, M., Munir, M. M., Rehman, S. ur, Gulzar, A., Naz, S., Ahmed, Z., Tahir, A. H., & Mashhood, M. (2020). Knowledge, attitude, practice and perceived barriers among healthcare professionals regarding COVID-19: A Cross-sectional survey from Pakistan. *MedRxiv*, 6(165), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.1101/2020.04.13.20063198>
- Satgas Covid Indonesia. (2021). Data Sebaran Virus Covid-19 di Indonesia. <https://covid19.go.id/>
- Siantoro, A., Prihadi, C., Tambunan, E., & Malino, T. (2020). Pandemi COVID-19 dan Pengaruhnya Terhadap Anak Indonesia: Sebuah Penilaian Cepat Untuk Inisiasi Pemulihan Awal. 1–16.
- Simarmata, W. S. I. (2019). Pelaksanaan imunisasi dasar lengkap di puskesmas pematang silimahuta kabupaten simalungan. *Repositori Institusi USU, imunisasi dasar lengkap*, 1–135.
- Smith, S. E., Gum, L., & Thornton, C. (2021). An exploration of midwives' role in the promotion and provision of antenatal influenza immunisation: A mixed methods inquiry. *Women and Birth*, 34(1), e7–e13. <https://doi.org/10.1016/j.wombi.2020.04.009>
- Stein-Zamir, C., & Israeli, A. (2019). Timeliness and completeness of routine childhood vaccinations in young children residing in a district with recurrent vaccine-preventable disease outbreaks, Jerusalem, Israel. *Eurosurveillance*, 24(6), 1–8. <https://doi.org/10.2807/1560-7917.ES.2019.24.6.1800004>
- Suleiman, A. G., Olorukooba, A. A., Babandi, Z. S., Umar, S. S., & Umar, U. M. (2021). Assessing the capacity of primary health care centres to provide routine immunization services amidst COVID-19 lockdown in Kaduna state, Nigeria. *International Journal Of Community Medicine And Public Health*, 8(8), 3731. <https://doi.org/10.18203/2394-6040.ijcmph20212997>
- Usnawati, N., Prasetyo, D., Setiawati, E., Husin, F., Rusmil, K., & Dhamayanti, M. (2017). Pengaruh Pelatihan Safe Injection Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan Bidan Desa Dalam Pelaksanaan Imunisasi Di Kabupaten Magetan. *Jurnal Pendidikan Dan Pelayanan Kebidanan Indonesia*, 1(1), 69. <https://doi.org/10.24198/ijemc.v1i1.85>
- WHO. (2021). WHO says 'at least' 115,000 health workers have now died from Covid-19. <https://www.nursingtimes.net/news/coronavirus/who-says-at-least-115000-health-workers-have-now-died-from-covid-19-27-05-2021/>
- World Health Organization. (2021). WHO Coronavirus (COVID-19). <https://covid19.who.int/>
- Zakiyah, A., Utami, S., Sandra Bagian Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, C., Kesehatan Masyarakat, F., & Jember Jln Kalimantan, U. (2014). Hubungan antara Peran Petugas Kesehatan dengan Cakupan Imunisasi per Antigen Tingkat Puskesmas di Kabupaten Jember (Correlation between Role of Health Officer with Antigen per Immunization Coverage at Public Health Center in Jember Regency).